40 HADIS
MUDAH DIHAFAL
Sanad & Matan

DR. Ahmad Lutfi Fathullah, MA

Al-Mughni Press

Fathullah, Ahmad Lutfi
40 Hadis Mudah Dihafal Sanad dan Matan / Ahmad Lutfi Fathullah /
Jakarta, Cet. 1, Februari, 2014
103 hlm;
15 cm x 21 cm

ISBN : 978-979-1244-10-7

Judul
40 Hadis Mudah Dihafal Sanad dan Matan

Penulis
DR. Ahmad Lutfi Fathullah, MA

Editor
M. Khoiru Anwar

Setting & Desain Cover
Agus Salim

Penerbit
Al-Mughni Press
Komplek Perguruan Islam Al-Mughni
Jl. Gatot Subroto Kav. 26 Jakarta

Daftar Isi

Kata Pengantar

Alhamdulillah, pujian yang sempurna hanya untuk Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Berkehendak, memudahkan sesuatu yang terasa susah, meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu. Kepada-Nya kami bermohon semoga kami dimasukkan sebagai hamba-Nya yang mencintai-Nya, mencintai Rasul-Nya, mencintai al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya.

Salawat dan salam semoga selalu tercurah untuk Rasulullah, Muhammad ibn Abdillah. Nabi yang sangat mencintai sahabat dan ummatnya. Selalu mengajarkan dan mengharapkan kebaikan. Semoga Allah mempertemukan kami di Padang Makhsyar, dan memperkenankan kami untuk duduk di dekatnya.

Wa ba'du.

Meski dipastikan tidak wajib, namun menghafal hadis-hadis Rasulullah saw merupakan sunnah yang baik untuk dikerjakan, dan menjadi kebahagiaan tersendiri jika kita bisa menghafalnya dengan sanadnya sekaligus.

Ulama-ulama hadis dikenal sebagai penghafal hadis lengkap dengan sanad-sanadnya. Imam al-Bukhari umpamanya, diceritakan bahwa beliau hafal 600 ribu hadis, baik yang sahih maupun yang tidak. Ini berarti beliau hafal 600 ribu itu dengan matan dan sanad sekaligus.

Begitu juga dengan Imam Ahmad yang diceritakan bahwa beliau hafal 1 juta hadis. Maka yang dimaksud adalah matan dan sanadnya sekaligus.

Ulama-ulama hadis di zaman sekarang, masih cukup banyak yang hafal hadis dalam kitab tertentu, lengkap dengan sanadnya sekaligus.

Jika ingin dibandingkan dengan ulama dahulu, maka tentu jumlah mereka para penghafal hadis jauh lebih sedikit dan nyaris jumlah hanya puluhan saja dan jumlah hadis yang mereka hafal dengan sanadnya tidak sebanyak yang ulama-ulama dahulu hafalkan.

Buat kita orang awam, menghafal hadis dengan sanadnya merupakan hal yang sangat sulit, khusus untuk sanadnya, pasti akan sering tertukar. Karena itu, dalam buku 40 hadis ini, penulis menghimpun hadis-hadisnya hanya melalui 1 jalur atau 1 sanad. Dampaknya, para pembaca hanya perlu menghafal 1 jalur saja untuk digunakan dalam 40 hadis. Nah, satu jalur inipun penulis sengaja memilihkannya yang pendek dan mudah dihafal.

Lalu apa manfaatnya ?

Menghafal hadis, yang manapun, apalagi yang sahih, apalagi sahihnya dari riwayat al-Bukhari, akan menjadi kenangan yang indah. Ia akan menjadi petunjuk yang akan kita amalkan terus sebagai bukti dari kita mencintai Rasulullah saw, ingin mengikuti sunnah-sunnahnya.

Manfaat lain adalah, kita jadi mengenal ulama, tabi'in dan sahabat. Mengenal mereka akan membuat kita ingin seperti mereka, atau anak kita seperti mereka.

Manfaat ketiga adalah, ketika seseorang menghafal hadis dengan sanadnya, mengenal perawi-perawi yang ada dalam sanad, lalu mengerti pesan yang terkandung dalam hadis, maka diharapkan akan timbul hubungan emosional atau hubungan batin. Dampaknya, dorongan dan motivasi untuk mengamalkan pesan-pesannya akan semakin kuat. Sebagai contoh: Orang yang menghafal hadis keutamaan shalat berjamaah secara lengkap, sanad, matan dan biografi, bahkan artinya juga, akan membawa dia untuk selalu shalat berjamaah, akan merasa rugi kalau tidak melakukannya.

Buku dan aplikasi ini merupakan seri pertama, insya Allah dalam waktu yang tidak terlalu lama, kita akan membuat seri kedunya dengan pola hadis yang diriwayatkan melalaui 4 jalur, masing-masing jalur 10 hadis.

Program atau gerakan ini penulis menawarkannya ke sekolah, pesantren dan kampus, bahkan ke majlis-majlis ta'lim. Semoga kedepannya akan menjadi program yang lebih luas dan manfaatnya akan dirasakan ummat. Amin.

Harapan dan doa penulis, semoga langkah ini akan menjadi amal jariah buat semuga yang terlibat. Amin. Keritik dan saran yang membangun tentu sangat penulis harapkan demi perbaikan program ini.

Wassalam

Jakarta, Rabi'ul Awwal 1435

Ahmad Lutfi Fathullah

Seputar Hadis Arba'in

Pengumpulan dan penulis 40 Hadis sudah dilakukan ulama sejak abad ke 3 Hijriyah, ratusan bahkan mungkin hampir seribu ulama sejak dahulu sampai sekarang sudah melakukannya. Karena begitu banyaknya, maka tidak dapat dipastikan siapakah yang pertama-tama melakukan hal ini, namun jika dianggap benar, maka beberapa nama di bawah ini merupakan orang-orang yang pertama-tama mengumpulkan hadis dengan metode ini. Mereka itu sebagaimana disebutkan oleh al-Nawawi dalam muqaddimah nya ialah:

1. Abdullah ibn Mubarak (w. 180)
2. Ibn Aslam al-Tsausi
3. Hasan ibn Sufyan al-Nasawi (w. 303 H)
4. Abu Bakar Muhammad ibn Husayn al-Ajiri (w. 360 H)
5. Abu Bakar Muhammad ibn Ibrahim al-Asfahani
6. Al-Daraqutni (w. 363 H)

Setelah beliau-beliau, langkah mereka diikuti oleh ratusan ulama dengan menuliskan Arbain-arbain lainnya, sesuai nawaitu, harapan dan keinginan.

Selain ulama-ulama dari negara-negar Arab, ulama Indonesia pun menulis kitab al-Arba'in, mereka antara lain:

1. Syeikh Nawawi Banten
2. Syeikh Mahfus Termas
3. Syeikh Yasin Padang
4. Syeikh Hasyim Asy'ari.

Dasar Penulisan Arba'in

Menjadi pertanyaan banyak orang, kenapa para ulama banyak yang menulis Arba'in, bahkan dalam catatan penulis, tidak kurang dari 350 Arba'in yang sudah ditulis ulama. Barangkali apa yang disebutkan oleh Imam al-Nawawi dalam Arba'innya, menjadi sandaran dan dasar yang sama yang dilakukan oleh para ulama. Bahkan di akhir muqoddimahnya beliau menjelaskan bahawa salah satu sebab beliau ikut menulis kitab Arba'in adalah karena mengikuti tradisi ulama-ulama yang sholeh yang sudah lebih dahulu melakukan hal yang positif ini.

Selain apa yang sudah disampaikan oleh Imam al-Nawawi, hemat penulis, ada beberapa faktor lain, yaitu:

- Dapat menjadi bacaan awal bagi para pemula.
- Mudah dihafal.
- Dapat dijadikan standar dasar yang cukup simpel buat satu tema.
- Bagi ulama pun, menjadi sangat mudah untuk mengarangnya.

Metode Arba'in

Tidak ada keseragaman dalam penulisan arba'in. Bahkan cendrung berbeda, karena niat dan tujuan yang berbeda itulah isi kandungan hadis yang dipilih juga berbeda. Dengan melihatlah beberapa judul Arba'in yang berbeda, maka tentu saja hadis-hadis yang dipilihnya pun akan berbeda pula. Yang menyamakan antara ratusan kitab ini adalah jumlah hadisnya pada angka 40, lebih sedikit, atau kurang sedikit.

Beberapa judul Arba'in yang ada, antara lain:

1. Kitaab al-Arba'iin 'alaa mazhab al-mutahaqqiin minas suufiyyah : Al-Asbahani, Abu Nu'aim Ahmad ibn Abdillah (w. 430 H)
2. Kitaab al-Arba'iin fi fadhl al-Du'aa' wad daa'iin : Karya al-Maqdisi, Abi Hasan Ali ibn Fadhl (w. 611 H)
3. Al-Arba'uun Hadistan fi qowaa'id mi al ahkam al-syar'iyyah wa fadaa'il al-a'maal waz zuhd : Karya al-Suyuti (w. 911 H)
4. Arba'un Hadistan fi madh al-sunnah wa zamm al-bid'ah: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350 H)
5. al-Ahadisal-Arba'in fi Fadha'il Sayyidil Mursaliin saw : Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350 H)
6. Arba'un Hadistan fi fadhoo'ili Ahl Bait: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350)
7. Arba'un Hadistan fadhoo'ili Abi Bakar: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350).
8. Arba'un Hadistan fadhoo'ili Umur: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350).
9. al-Ahadisal-Arba'in fi wujub ta'at Amir al-Mu'minin: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350).
10. al-Ahadisal-Arba'in min amtsal afsah al-'alamin saw.: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350).

11. al-Ahadisal-Arba'in min amtsal afsah al-'alamin saw.: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350).

Dari judul-judul kitab di atas sudah nampak bahwa masing-masing kitab Arba'in bertujuan beda, karenanya hadis-hadis yang dimuat juga dengan tema berbeda seperti berikut:

Kitab Pertama: Hadis-hadis tentang Sufi.
Kitab kedua: Hadis-hadis tentang doa dan orang yang berdoa.
Kitab ketiga: Hadis-hadis tentang zuhud.
Kitab keempat: Hadis-hadis tentang sunnah dan bid'ah.
Kitab kelima: Hadis-hadis tentang keutamaan Nabi Muhammad saw.
Demikian seterusnya.

Jumlah Hadis Arba'in

Meski judulnya Arba'in yang berarti empat puluh, namun tidak semua kitab-kitab tersebut berisi 40 Hadis. Sebagai contoh, Arba'in al-Nawawi yang merupakan kitab Arba'in yang paling populer dan paling banyak beredar di masyarakat muslim internasional, berisikan 42 Hadis, bukan 40 hadis. Kitab al-Arba'in 'ala mazhab al-mutahaqqin minas sufiyyah karya Abu Nu'aim Al-Asbahani (w. 430 H) memuat 60 hadis.

Wal hasil, jumlah hadis yang ada dalam kitab al-Arba'in adalah di seputaran angka 40, baik pas 40, atau lebih sedikit atau kurang sedikit. Di *40 Hadis Mudah Dihafal Sanad & Matan* ini, penulis menghimpun 40 hadis.

Keutamaan Menghafal Arbain

Beberapa hadis diriwayatkan oleh ulama mengisyaratkan keutamaan menghafal 40 Hadis, riwayat-riwayat tersebut ada yang berkatagori hadis da'if, ada juga yang hasan. Beberapa diantaranya dinukil oleh Imam al-Nawawi dalam al-Arba'innya dengan menegaskan bahwa riwayatnya diriwayatkan dari beberapa orang sahabat: Ali, Ibn Mas'ud, Mu'az, Abu Zarr, Ibn Umar, Ibn Abbas, Anas, Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri.

Riwayat yang disebutkan Imam al-Nawawi adalah:

من حفظ على أمتي أربعين حديثاً من أمر دينها بعثه الله يوم القيامة في زمرة الفقهاء والعلماء

Barangsiapa hafal 40 hadis dari perkara agamanya, maka Allah akan bangkitkan ia pada hari kiamat dalam kelompok fuqoha (ahli fiqh) dan ulama.[1]

Dalam riwayat lain:

بعثه الله فقيهاً عالماً

Allah bangkitkan dia sebagai seorang pakar fiqh dan seorang ulama.

Dalam riwayat Abu al-Darda':

وكنت له يوم القيامة شافعاً وشهيداً

Nanti pada hari kiamat Aku (Muhammad) akan memberinya syafa'at dan kesaksian.

---

1. Lihat Al-Nawawi, al-Arba'in al-Nawawi pada muqoddimah.

Dalam riwayat Ibn Mas'ud:

أدخل من أي أبواب الجنة شئت

Dikatakan kepada mereka: Masuklah ke surga dari pintu mana saja yang kamu suka.

Dalam riwayat Ibn Umar:

كُتب في زمرة العلماء وحشر في زمرة الشهداء

Dicatat dalam kelompok ulama, dan dikumpulkan (di Mahsyar) dalam kelompok syuhada.

Namun lanjut al-Nawawi, kesemua riwayat di atas adalah lemah/ *da'if*, akan tetapi hadis *da'if* boleh digunakan dalam *fada'il a'mal*/ keutamaan amalan.[2]

---

2. *Sebagian riwayat di atas diriwayatkan oleh al-Khatib al-Bagdadi dalam kitab Syaraf Ahlu al-Hadis, sedangkan Ibn Jauzi meriwayatkan hadis itu semua dalam kitab Al-Ilal a-Mutanahiah dari 13 orang sahabat, namun beliau menjelaskan bahwa kesemua jalurnya adalah dhaif. Ibn Munzir dan Ibn Hajar telah menulis buku kecil tersendiri yang membahas hadis keutamaan menghafal 40 hadis ini dengan segala permasalahannya. Lihat Al-Khatib al-Bagdadi, Syaraf Ahlu al-Hadis, hal. 30-31; Ibnu Jauzi, Al-Ilal al-Mutanahiah, Jilid. I, hal.119-129 ; Ibn Hajar, Talkhish al-Habir, jilid. III, hal. 1085.*

Biografi Singkat Perawi dalam Sanad

1. Al-Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardibaz al-Jufi al-Bukhari. Lahir di Bukhara pada tanggal 13 Syawal 194 H. Meninggal di Samarqondi pada tahun 256 H. dalam usia 62 tahun.

Karena ketekunan, ketelitian, dan kecerdasannya dalam mencari, menyeleksi, dan menghafal hadis, serta banyak menulis kitab, beliau mendapat gelar Amir al-Mukminin fi al-Hadis.

Kota/negeri yang disinggahi al-Bukhari, yaitu: Bukhoro, Nisabur, Khurosan, Roi, Baghdad, Basra, Kufa, Damaskus, Quds, Kairo, Madinah. (Makkah tentunya untuk berhaji).

Guru dan Murid Imam al-Bukhari

Imam al-Bukhari berkata: Saya mendengar hadis dari 1080 orang. Di antara guru-guru beliau adalah:

1. Ishaq ibn Rahawaih
2. Ali ibn al-Madini
3. Ahmad ibn Hanbal
4. Yahya ibn Ma'in
5. Muhammad ibn Yusuf
6. Makki ibn Ibrahim
7. Ibrahim ibn Musa
8. Khalid ibn Makhlad
9. Ubaidillah ibn Musa
10. Ayyub ibn Sulaiman.

Murid-muridnya:

1. Muslim ibn al-Hajjaj
2. Abu Isa al-Tirmizi
3. al-Nasa'i
4. Ibn Huzaimah,
5. Ibn Abu Dawud,
6. Abu Hatim al-Razi
7. Ibrahim ibn Ishaq al-Harbi
8. Abu Bakar ibn Abi al-Dunya
9. Abdullah ibn Muhammad al-Asyqar, dan
10. Muhammad ibn Sulaiman ibn Faris.

Penilaian Ulama

Imam Durami, guru Imam Bukhari, mengakui keluasan wawasan hadis muridnya ini: "Di antara ciptaan Tuhan pada masanya, Imam Bukharilah agaknya yang paling bijaksana."

Abu Bakar ibn Khuzaimah telah memberikan kesaksian terhadap Imam Bukhari dengan mengatakan: "Di kolong langit ini tidak ada orang yang mengetahui hadits, yang melebihi Muhammad ibn Isma'il.“

Abu Hatim ar-Razi berkata: "Khurasan belum pernah melahirkan seorang putra yang hafal hadis melebihi Muhammad ibn Isma'il; juga belum pernah ada orang yang pergi dari kota tersebut menuju Irak yang melebihi kealimannya."

Dalam kitab Siyar A'lam al-Nubala', karya al-Zahabi, dinukil cerita salah seorang ulama yang bernama al-Najm ibn al-Fudha'il: Saya bermimpi melihat Nabi saw, sepertinya beliau berjalan dan Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari berjalan di belakangnya. Setiap kali Rasulullah saw mengangkat kaki, maka al-Bukhari meletakkan kaki persis di tempat Rasulullah saw meletakkan sebelumnya.

- Siyar A'lam al-Nubala', karya al-Zahabi, jil 12, hal. 405, 407.

Ibrahim al-Khawwash berkata: Aku melihat Abu Zur'ah seperti anak kecil duduk di hadapan al-Bukhari bertanya tentang Ilal Hadis.

Karya Imam al-Bukhari

Karya beliau yang paling monumental adalah *Sahih al-Bukhari*. Karya lain beliau antara lain adalah:

1. التاريخ الكبير
2. التاريخ الصغير
3. الآداب المفرد
4. رفع اليدين
5. الصلاة خلف الإمام
6. التاريخ الوسيط
7. كتاب العلل
8. كتاب الكنى

2. Abdullah ibn Yusuf al-Tanisi

Abdullah ibn Yusuf al-Tanisi, Abu Muhammad al-Kila'I al-Mishri, Ulama asal Damascus yang kemudian pindah ke Tanis.

Di antara guru-guru beliau:

1. Isma'il ibn Rabi'ah ibn Hisyam,
2. Isma'il ibn Ualyyah,
3. Bakr ibn Mudr,
4. Khalid ibn Yazid,
5. Abdullah ibn Lahi'ah,
6. Abdullah ibn Wahab,
7. Malik ibn Anas.
8. Al-Layth ibn Sa'ad,
9. Al-Walid ibn Muslim,
10. Yahya ibn Hamzah,

Murid-murid beliau:

1. Al-Bukhari,
2. Ibrahim ibn Hani al-Nisaburi
3. Ibrahim ibn Ya'kub
4. Abu Hatim al-Razi
5. Al-Layth ibn 'Abdah
6. Bakr ibn Sahl al-Dimyathi
7. Al-Rabi' ibn Sulaiman
8. Muhammad ibn Ishaq al-Shaghani
9. Yahya ibn Usman ibn Salih al-Mishri
10. Yahya ibn Ma'in

Kredibilitas :

Yahya ibn Ma'in berkata: Orang yang paling kuat riwayatnya dari Muwattha Malik adalah Abdullah ibn Maslamah al-Qa'nabi dan Abdullah ibn Yusuf al-Tanisi

Menurut Abu Hatim al-Razi: Dia lebih kuat dari Marwan al-Thathari, dan dia juga tsiqah.

Al-Bukhari berkata: Beliau adalah orang yang paling kuat ingatannya di kalangan ulama Syam.

Abdullah ibn Yusuf berkata: Saya mendengar hadis kitab Muwathtah' dari Malik lewat bacaan yang dibaca oleh al-Hanini, 2 kali, aku mendengarnya bersama Abu Mishir. Hal itu terjadi pada tahun 166 H.

Al-Zahabi mengkatagorikan Abdullah ibn Yusuf dengan lebel al-Hafiz, dan menyimpulkan kredibilitasnya dengan penilaian Ibn Ma'in sebagai orang yang paling kuat yang meriwayatkan al-Muwattha'. Sedangkan Ibn Hajar menyimpulkannya dengan nilai yang sangat baik: Tsiqah mutqin, min atsbat al-nas fi al-Muwattha'.

Abdullah ibn Yusuf meninggal di Mesir pada tahun 218 H.

Hadis-hadis riwayatnya, diriwayatkan lagi oleh al-Bukhari, Abu Daud, al-Nasa'i, dan al-Tirmizi.

- Lihat biografi beliau dalam kitab: Tahzib al-Kamal, al-Mizzi, biografi, no. 3673; al-Kasyif, al-Zahabi, biografi no. 3069; Taqrib al-Tahzib, Ibn Hajar, biografi no. 3745.

3. Malik

Nama Lengkap: Abu Abdullah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amr ibn al-Harits ibn Usman ibn Jutsail ibn Amr ibn al-Harits al-Ashbahihy al-Humairy, dikenal dengan Malik ibn Anas.

Lahir: di Madinah pada tahun 93 H /712 M masa khalifah Malik ibn Marwan.

Meninggal: di Madinah pada hari Ahad 12 Rabi'ul Awal 179 H dalam usia 87 tahun.

Guru-guru Imam Malik

Guru-gurunya :

1. Rabi'ah al-Ra'wi ibn Abd al-Rahman al-Madani
2. Ibn Hurmuz Abu Bakar ibn Yazid
3. Ibn Syihab al-Zuhri
4. Nafi' ibn Surajis Abdullah al-Jaelani
5. Ja'far Shadiq ibn Muhammad al-Madani
6. Muhammad al-Quraisy
7. Nafi' ibn Abu Nu'aim, dan lain-lain.

Murid-murid Imam Malik

Tabi'in:

1. Sufyan ats-Tsauri,
2. Al-Laits ibn Sa'id,
3. Hammad ibn Zaid,
4. Sufyan ibn Uyayna,
5. Abu Hanifah,
6. Abu Yusuf

Tabi'it Tabi'in:

1. Al-Zuhri, Ayyub al-Sakhtiyani,
2. Abu al-Aswad,

3. Muhammad ibn Yusuf,
4. Rabi’ah ibn Abd Rahman,
5. Yahya ibn Sa’id al-Anshari,
6. Musa ibn Uqbah, dan
7. Hsyam ibn ‘Urwah.

Bukan Tabi’in:

1. Nafi’ ibn Abi Nu’aim,
2. Muhammad ibn Ajlan,
3. Salim ibn Abi Umayyah,
4. Abu an-Nashari,
5. Al-Syafi’i, dan
6. Ibn Mubarak.

Karya Imam Malik

Karya beliau yang sampai ke zaman ini adalah kitab *al-Muwatta’* dan menjadi master peacenya.

Selain karya tersebut adalah *Kitab fi al-Aqidah, Kitab al-Nujum, Kitab Manasik, Ahkam al-Qur’an, al-Mudawwanah al-Kubra, al-Wadhinha, Risalah Ibn Wahab, Tafsir li Gharib al-Qur’an, al-Mustakhrajah, dan kitab al-Sirr.*

Kajian atas Kitab Muwatha’

Kitab monumental Imam Malik banyak disyarh oleh ulama-ulama sesudahnya, diantaranya:

1. Al-Tamhid lima fi al-Muwatha min al-Ma’ani wa al-Asanid karya Abdil Barr al-Narmi al-Qurtubi.
2. Al-Istizkar fi Syarh Mazahib Ulama al-Amsar karya Ibn Abdil Barr.
3. Kasyf al-Mughti fi Syarh al-Muwatha karya Jalaludin al-Suyuthi.
4. Tanwir al-Hawalik karya Jalaludin al-Suyuthi.
5. Al-Muntaqa karya al-Dahlawi al-Hanafi.
6. Syarh al-Zarqani karya Zarqani al-Misri al-Maliki.

4. Nafi’

Nafi’ Maula Ibn Umar, Abu Abdillah al-Qurasyi al-Adawi. Di antara guru-guru yang beliau ambil riwayatnya adalah:

1. Ibn Umar
2. A’isyah
3. Abu Hurairah
4. Rafi’ ibn Khadij
5. Abu Sa’id al-Khudri
6. Ummu Salamah
7. Salim,
8. Abdullah,
9. Ubaidillah dan
10. Zayd, semuanya (7-10) putra Abdullah ibn Umar.

Murid-murid beliau:

1. Al-Zuhri
2. Ayyub al-Sakhtiyani
3. Al-Auza’i
4. Hajjaj ibn Artha’ah
5. Malik
6. Muhammad ibn Ajlan
7. Al-Layth
8. Umar dan Abu Bakar, putra Nafi’
9. Ibn Abi Zi’b
10. Muhammad ibn Ishak.

5. Abdullah ibn Umar

Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Umar ibn Khattab ibn Nufail ibn Abdul ‘Uzza ibn Qurth ibn Razah ibn Adi ibn Ka’ab ibn Lu’ay ibn Ghalib. Sahabat yang lebih dikenal dengan Ibn Umar ini merupakan saudara kandung ummul mukminin, Hafshah binti Umar.

Saudara-saudaranya adalah Abdurrahman, Hafshah, Ashim, Ubaidillah, Zaid, dan Fatimah.

Beliau hijrah ke Madinah bersama ayahnya pada usia 10 tahun.

Beliau merupakan salah seorang dari empat Abadillah (empat orang yang bernama Abdullah). Tiga ulama lainnya adalah Abdullah ibn Abbas, Abdullah ibn Zubair, dan Abdullah ibn Amr ibn Ash.

Ibn Umar wafat pada tahun 70 H./73 H./74 H. dalam usia 80 tahun.

Aktivitas Keilmuan

Menurut Malik, Abdullah ibn Umar belajar Alqur’an surah al-Baqarah selama tiga tahun. Hal itu karena ia benar-benar mempelajari, menghafal, dan mengaplikasikan isinya.

Ibn Umar sangat bersemangat dalam menghadiri majelis-majelis Rasulullah saw. Ia belajar sambil tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mengembala dan berdagang.

Jika ia tidak sempat hadir di majelis Rasul, ia akan bertanya kepada sahabat lain yang hadir.

Guru-Guru Ibn Umar

Guru-gurunya antara lain:

1. Rasulullah saw
2. Ayahnya, Umar
3. Pamannya, Zaid ibn Khattab
4. Saudara perempuannya, Hafshah

5. Abu Bakar
6. Utsman
7. Ali
8. Abu Dzar
9. Mu’az ibn Jabal
10. Sa’ad ibn Malik
11. Zaid ibn Tsabit
12. Abdullah ibn Mas’ud
13. Aslam Abu Rafi’ al-Qibthi
14. Hafshah, dan lain-lain.

Murid-Murid Ibn Umar

1. Ibn Abbas
2. Jabir
3. Bilal
4. Zaid
5. Putra-putranya, Salim, Abdullah, dan Hamzah.
6. Sa’id ibn Musayyab
7. Alqamah ibn Waqqash al-Laitsi
8. Nafi’
9. Mujahid ibn Jabir
10. Muslim ibn Yanaq
11. Junaid
12. Hasan al-Basri
13. Anbasah ibn Amar al-Dausi
14. Yusuf ibn Mahak
15. Ubaid ibn Juraij, dan lain-lain.

Kontribusi Ibn Umar Dalam Periwayatan Hadis

Sebagai sahabat, ia merupakan generasi pertama yang langsung menerima sabda Nabi saw. Abdullah ibn Umar hidup bersama-sama Rasul selama 11 tahun, maka tentulah banyak hadis yang diriwayatkannya.

Usaha maksimal yang dilakukannya adalah menghafal, menulis, dan menirukan apa yang diperbuat oleh Rasul. Selain itu ia menyampaikan (mengajarkan) hadis kepada orang lain.

Hadis yang diriwayatkannya sebanyak 2630 hadis, peringkat kedua setelah Abu Hurairah.

Pohon Sanad

Malik ibn Anas
Lahir di Madinah
tahun 93 H
Meninggal
di Madinah
tahun 179 H

Abdullah ibn Yusuf
Lahir di Damaskus,
Meninggal di Mesir
tahun 217 H

Al-Bukhari, Mahammad ibn Isma’il
Lahir di Bukhoro,
tahun 194 H
Meninggal
di Khortanka,
Samarkan
tahun 256 H

Rasulullah saw

Abdullah ibn Umar

Nafi’

Malik

Abdullah ibn Yusuf

Al-Bukhari

Rasulullah saw
Lahir di Makkah
Meninggal di
Madinah
tahun 11 H

Abdullah ibn Umar
Lahir di Makkah
sebelum Hijrah
Meninggal di
Madinah
tahun 73 H

Nafi’, Maula (mantan budak) Ibn Umar
Meninggal di
Madinah
tahun 117 H

Jalur Periwayatan

Hadis 1

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللّٰهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ:

إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Jika salah seorang kalian mendatangi shalat jum'at hendaklah ia mandi.

Pesan-pesan hadis:

1. Mandi sangat disarankan bagi mereka yang akan mengikuti shalat Jum'at.
2. Bau keringat atau lainnya dapat mengganggu kekhusu'an shalat.
3. Setiap muslim diminta untuk bertoleransi dengan perasaan muslim lainnya.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 828. Lihat juga di no. 845, 868.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: al-Tirmizi, hadis no. 454, al-Nasa'i, hadis no. 1359, 1388, 1390; Ibn Majah, hadis no. 1078; Ahmad, hadis no. 2900, 4236, 4325, 4684, 4704, 4763,4766, 4834, 4839, 4882, 4895, 4922, 4960, 5059, 5193, 5225, 5231, 5516, 5565, 5690, 5748, 5985, 6045 dan 6081; Malik, hadis no.2013; al-Darimi, hadis no. 1493.

Hadis 2

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ﵄، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.

Pesan-pesan hadis:

1. Shalat Jamaah lebih baik dibanding shalat sendiri.
2. Perbandingan keduanya adalah 27:1.
3. Karena lebih baik, maka disarankan kepada ummat untuk selalu shalat fardu berjamaah.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 609.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 1038-1039; al-Tirmizi, hadis no. 199; al-Nasa'i, hadis no. 828; Ibn Majah, hadis no. 781; Ahmad, hadis no. 4441, 5080, 5518, 5651 dan 6166; Malik, hadis no. 264.

Hadis 3

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Orang yang kehilangan shalat Ashar seperti orang yang kehilangan keluarga dan hartanya.

Pesan-pesan hadis:

1. Karena sangat pentingnya shalat ashar, orang yang meninggalkan shalat ashar diumpamakan seperti orang meninggalkan keluarga dan hartanya.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 519.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 991 dan 992; Abu Daud, hadis no. 351; al-Tirmizi, hadis no. 160; al-Nasa'i, hadis no. 474-476 dan 508; Ibn Majah, hadis no. 677; Ahmad, hadis no. 4317, 4393, 4575, 4840, 4914; 5061, 5198, 5519, 5792, 5901, 6038 dan 6073; Malik, hadis no. 18; dan al-Darimi, hadis no. 1202 dan 1203.

2. Keluarga dan harta merupakan sesuatu yang sangat berharga buat setiap individu, karena itu shalat ashar juga merupakan sesuatu yang sangat berharga buat semua orang.
3. Ketika semua orang takut kehilangan keluarga dan hartanya, maka sepatutnya semua orang juga takut meninggalkan shalat asharnya.

Hadis 4

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ:

لاَ يَتَحَرَّى أَحَدُكُمْ فَيُصَلِّي عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَلاَ عِنْدَ غُرُوبِهَا.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Janganlah salah seorang dari kalian sengaja shalat ketika matahari sedang terbit dan atau ketika saat terbenam.

Pesan-pesan hadis:

1. Tidak disarankan seseorang untuk shalat sunnah ketika matahari baru terbit.
2. Dan tidak juga disarankan seorang muslim untuk shalat sunnah ketika matahari akan tenggelam.
3. Shalat di waktu terlarang dimaksudkan untuk menjaga kemurnian iman seseorang.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 550. Lihat juga hadis no. 548 dan 554.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 1369 dan 1370; al-Nasa'i, hadis no. 560 dan 561; Ahmad, hadis no. 4383, 4653 dan 5049; dan Malik, hadis no. 460.

Hadis 5

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Jika seseorang diantara kalian diundang ke acara walimah,
hendaklah ia menghadirinya.

Pesan-pesan hadis:

1. Prosesi pernikahan merupakan peristiwa penting dalam Islam.
2. Karena itu ummatnya untuk memenuhi undangan walimah, jika tidak ada uzur.
3. Hikmah di balik itu agar tidak terjadi fitnah ketika suami istri baru ini jalan atau tinggal bersama.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 4775.
- Selain al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim, hadis no. 2574-2582; Abu Daud, hadis no. 3247, 3248 dan 3250; al-Tirmizi, hadis no. 1017; Ibn Majah, hadis no. 1904; Ahmad, hadis no. 4482, 4500, 4711; Malik, hadis no. 1001; dan al-Darimi, hadis no. 2108.

Hadis 6

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ:

مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Menjadi kewajiban seorang muslim yang ingin mewasiatkan sesuatu, lalu berlalu dua malam kemudian, kecuali wasiat itu sudah tertulis.

Pesan-pesan hadis:

1. Niat baik itu hendaklah ditindaklanjuti.
2. Manusia tidak mengetahui kapan ajal itu akan menjemput.
3. Karena itu pesan-pesan baik yang ingin dilakukannya dapat ditulis dalam bentuk wasiat.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 2533.
- Selain al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim, hadis no. 3074 dan 3075; Abu Daud, hadis no. 2478; al-Tirmizi, hadis no. 896 dan 2044; Ibn Majah, hadis no. 2960; Ahmad, hadis no. 4239, 4350, 4667, 4872, 4950, 5254, 5660 dan 5827; dan Malik, hadis no. 1256.

Hadis 7

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa menghunus pedang kepada kami, maka ia bukan golongan kami.

Pesan-pesan hadis:

1. Islam menjadikan sesama muslim adalah bersaudara.
2. Islam melarang seorang muslim menyakiti dan menzalimi orang islam lainnya.
3. Karena itu orang yang mengancam atau memusuhi atau memerangi kaum muslimin, mereka dapat dikatagorikan bukan lagi muslim.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 6543. Lihat juga hadis no. 6366.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 143; al-Nasa'i, hadis no. 4031; Ibn Majah , hadis no. 2566; Ahmad, hadis no. 4237, 4420, 4902, 5995 dan 6092.

Hadis 8

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُــــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

الْمُتَبَايِعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Dua orang yang melakukan jual beli, masing-masing punya hak pilihan atas teman jual belinya selama keduanya belum berpisah, kecuali jual beli yang sudah disepakati pilihannya.

Pesan-pesan hadis:

1. Islam mengatur sistem yang adil dalam jual beli.
2. Karena itu pembeli dan penjual diberikan hak yang sama.
3. Pembeli dan Penjual sama-sama diberi hak menentukan jadi dan tidaknya transaksi dalam waktu dan tempat yang adil.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1969. Lihat juga hadis no. 1965, 1967 dan 1970.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2821-2824; Abu Daud, hadis no. 2996; al-Tirmizi, hadis no. 1166; al-Nasa'i, hadis no. 4389-4404; Ahmad, hadis no. 370, 4254, 4338, 4884, 4911, 5161, 5734 dan 5917; dan Malik, hadis no. 1177.

Hadis 9

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Siapa yang membeli makanan janganlah dia menjualnya sebelum menjadi haknya secara sempurna.

Pesan-pesan hadis:

1. Islam membolehkan jual beli atau perdagangan.
2. Namun Islam tidak memperbolehkan seseorang menjual barang yang belum menjadi haknya.
3. Satu dari beberapa cara pemindahan hak adalah ketika pembeli sudah memenuhi persyaratan jual beli yang sempurna.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1982. Lihat juga hadis no. 1989 dan 1992.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2786, 2810-2816; Abu Daud, hadis no. 3029-3032, 3035 dan 3036; al-Nasa'i, hadis no. 4518, 4519, 4525-4529; Ibn Majah, hadis no. 2217 dan 2220; Ahmad, hadis no. 372, 4288, 4410, 4486, 4746, 4901, 5654, 5915, 5993, 6090 dan 6183; Malik, hadis no. 1154-1156, 1159 dan 1276; dan al-Darimi, hadis no. 2446.

Hadis 10

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ:

لاَ يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلاَ تَلَقَّوْا السِّلَعَ حَتَّى يُهْبَطَ بِهَا إِلَى السُّوقِ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Janganlah sebagian kalian menjual di atas jualan sebagian yang lain dan janganlah pula kalian menyongsong dagangan hingga dagangan itu sampai di pasar-pasar.

Pesan-pesan hadis:

1. Islam agama yang turun ke pasar, mengatur tata niaga.
2. Islam melingdungi hak konsumen.
3. Islam juga melindungi hak pedagang kecil dan besar.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 2020. Lihat juga hadis no. 1995 dan 4746.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2530, 2531, 2786 dan 2787; Abu Daud, hadis no. 1782 dan 2979; al-Tirmizi, hadis no. 1213; al-Nasa'i, hadis no. 3191 dan 4428; Ibn Majah, hadis no. 2162; Ahmad, hadis no. 4492; Malik, hadis no. 965 dan 1188; dan al-Darimi, hadis no. 2081 dan 2454.

Hadis 11

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَنْ بَاعَ نَخْلاً قَدْ أُبِّرَتْ فَثَمَرُهَا لِلْبَائِعِ إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Siapa yang menjual pohon kurma yang telah dikawinkan maka buahnya nanti menjadi hak penjual kecuali disyaratkan oleh pembeli.

Pesan-pesan hadis:

1. Prinsip jual beli banyak ditentukan oleh syarat yang disepakati.
2. Jika tidak, maka akan berlaku kaidah umum.
3. Menjual pohon buah yang sudah matang, maka buahnya milik pemilik asal, sampai transaksi berlaku.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 2052. Lihat juga hadis no. 2054, 2205, 2515.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2851-2854; Abu Daud, hadis no. 2977; al-Tirmizi, hadis no. 1165; al-Nasa'i, hadis no. 4556 dan 4557; Ibn Majah, hadis no. 2201-2203; Ahmad, hadis no. 4273, 4324, 4620, 4915, 5054, 5230, 5281, 5526 dan 6091; Malik, hadis no. 1126; dan al-Darimi, hadis no. 2448.

Hadis 12

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ ضَارِيًا نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra yang berkata: Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa memelihara anjing selain anjing untuk menjaga binatang ternak atau anjing untuk berburu, maka pahalanya akan berkurang dua qirath setiap hari.

Pesan-pesan hadis:

1. Dilarang untuk memelihara anjing kecuali anjing untuk berburu dan anjing jaga.
2. Ancaman yang melanggar larangan ini adalah amalan ibadahnya akan berkurang 2 Qirat.
3. Satu qirat besarnya diperumpamakan sebesar gunung Uhud.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 5060. Lihat juga hadis no. 5058 dan 5059.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2940-2946; al-Tirmizi, hadis no. 1407; al-Nasa'i, hadis no. 4210, 4212, 4213 dan 4217; Ahmad, hadis no. 4249, 4321, 4582, 4706, 4829, 4924, 5002, 5136, 5248, 5514, 5655, 6058 dan 6154; Malik, hadis no. 1530; dan al-Darimi, hadis no. 1919.

Hadis 13

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa meminum khamr di dunia dan tidak bertaubat, maka akan diharamkan baginya di akhirat kelak.

Pesan-pesan hadis:

1. Islam tidak melarang sebuah kenikmatan kecuali untuk kepentingan manusia itu sendiri.
2. Khamar dilarang di dunia, akan tetapi menjadi minuman yang diperbolehkan di akhirat.
3. Balasan orang yang mendahuli adalah tidak mendapatkannya di akhirat.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 5147.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 3733-3738; al-Tirmizi, hadis no. 1784; al-Nasa'i, hadis no. 5578 dan 5579; Ibn Majah, hadis no. 3364; Ahmad, hadis no. 4461, 4499, 4592, 4680, 5472, 5581, 5773 dan 5992; Malik, hadis no. 1333; al-Darimi, hadis no. 1998.

Hadis 14

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ ﵄، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ :

يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ وَيُهِلُّ أَهْلُ الشَّأْمِ مِنْ الْجُحْفَةِ وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَبَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Bagi penduduk Madinah bertalbiyah (memulai hajji) di Dzul Hulaifah, bagi penduduk Syam bertalbiyah di Al-Juhfah, bagi penduduk Najed di Qarnul Manazil.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1428. Lihat juga di no. 130, 1425, 1430 dan 6798.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Abu Daud, hadis no. 1476; al-Tirmizi, hadis no. 761; al-Nasa'i, hadis no. 2603, 2604 dan 2607; Ibn. Majah, hadis no. 2905; Ahmad, hadis no. 4223, 4327, 4356, 4815, 4826, 4843, 4865, 4925, 5071, 5235, 5273, 5589, 5866, 5916, 5975 dan 6101; Malik, hadis no. 640 dan 641; al-Darimi, hadis no. 1723.

Abdullah berkata: Telah sampai berita kepadaku bahwa Rasulullah saw juga bersabda:

Dan bagi penduduk Yaman di Yalamlam.

Pesan-pesan hadis:

1. Rasulullah saw menentukan batasan miqot untuk memulakan ihram.
2. Miqot-miqot yang disebutkan di sini berlaku selamanya, bukan karena jarak.
3. Tidak boleh mengubah miqot karena alasan kemudahan atau kesamaan.

Hadis 15

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ :

اللَّهُمَّ ارْحَمْ الْمُحَلِّقِينَ.

قَالُوا وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ :

اللَّهُمَّ ارْحَمْ الْمُحَلِّقِينَ.

قَالُوا وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ :

وَالْمُقَصِّرِينَ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Ya Allah, rahmatilah orang-orang yang mencukur rambutnya.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1612. Lihat juga di no. 1614, 4058 dan 4059.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2292-2294 dan 2297; Abu Daud, hadis no. 1689 dan 1690; al-Tirmizi, hadis no. 837; al-Nasa'i, hadis no. 2810; Ibn. Majah, hadis no. 3035; Ahmad, hadis no. 4428, 4656, 4662, 5250, 5357, 5366, 5733, 5841, 5954, 5987 dan 6095; Malik, hadis no. 785; al-Darimi, hadis no. 1815 dan 1827.

Orang-orang berkata: Dan juga bagi orang-orang yang hanya memendekkan rambutnya, wahai Rasulullah? Beliau tetap berkata:

Ya Allah, rahmatilah orang-orang yang mencukur rambutnya.

Orang-orang berkata, lagi: Dan juga bagi orang-orang yang hanya memendekkan rambutnya, wahai Rasulullah? Beliau baru bersabda:

Ya, juga bagi orang-orang yang hanya memendekkan rambutnya.

Pesan-pesan hadis:

1. Rasulullah saw menghargai usaha yang lebih.
2. Penghargaan itu terlihat dari doa yang diperuntukkan untuk mereka.
3. Boleh mendoakan orang dengan tingkatan yang berbeda.

Hadis 16

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abudllah ibn Yusuf: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwasannya Rasulullah saw bersabda:

Sesungguhnya perumpamaan para penghafal al-Qur'an adalah seperti seorang yang memiliki Unta yang terikat, jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya, niscaya akan hilang dan pergi.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 4643.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 1313; al-Nasa'i, hadis no. 933; Ibn. Majah, hadis no. 3773; Ahmad, hadis no. 4436, 4529, 4613, 4687, 5063 dan 5653; Malik, hadis no. 424.

Pesan-pesan hadis:

1. Sesuatu yang mendapatkan perhatian penuh akan berdampak positif.
2. Cara menjaga hafalan al-Qur’an adalah dengan mengulang-ulang bacaan hafalannya tersebut.
3. Mengajarkan ilmu dengan metode analogi adalah salah satu bentuk metode pengajaran yang diterapkan oleh Rasulullah saw.

Hadis 17

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ، قُوِّمَ الْعَبْدُ عَلَيْهِ قِيمَةَ عَدْلٍ فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa yang membebaskan hak kepemilikan budak yang dimiliki secara berserikat, dan ia mempunyai harta yang bisa mencapai total harga budak, hendaklah harga budak ditaksir secara adil dan dibebankan kepadanya, lantas ia membebaskan hak kepemilikan yang masih dimiliki serikatnya, dan ia bebaskan budak secara keseluruhan. Jika ia tidak mempunyai harta ini, berarti ia telah membebaskan hak kepemilikannya.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 2338. Lihat juga hadis no. 2311, 2321, 2339, 2340 dan 2367.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2758, 3147-3151; Abu Daud, hadis no. 3435 dan 3437; al-Tirmizi, hadis no. 1266; al-Nasa'i, hadis no. 4619 dan 4620; Ibn Majah, hadis no. 2519; Ahmad, hadis no. 374, 4219, 4361, 4406, 4666, 4903, 5217, 5558, 5650, 5765, 5997 dan 6164; dan Malik, hadis no. 1264.

Pesan-pesan hadis:

1. Islam memperbolehkan perbudakan.
2. Namun Islam menyarankan untuk memerdekakan mereka.
3. Terlebih yang dimiliki bersama.

Hadis 18

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ:

لاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ امْرِئٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ فَيُنْتَقَلَ طَعَامُهُ فَإِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَاتِهِمْ فَلاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Janganlah seseorang memeras susu ternak orang lain tanpa seizinnya. Apakah seorang dari kalian suka bila rumahnya didatangi lalu dirusak pintunya kemudian simpanan makanannya diambil. Karena sesungguhnya puting susu ternak mereka adalah makanan simpanan mereka, maka janganlah seseorang memeras susu ternak orang lain kecuali dengan izinnya.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 2255.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 3254; Abu Daud, hadis no. 2254; Ibn Majah, hadis no. 2293; Ahmad, hadis no. 4241, 4276 dan 4949; dan Malik, hadis no. 1534.

Pesan-pesan hadis:

1. Islam menjaga dan menghormati hak milik pribadi setiap orang.
2. Islam juga membolehkan seseorang menggunakan atau mengambil makanan atau harta orang lain dengan izin si pemilik.
3. Ini berarti Islam membolehkan cara yang benar dan melarang cara yang salah.

Hadis 19

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ:

أُرَانِي اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَرَأَيْتُ رَجُلًا آدَمَ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ لَهُ لِمَّةٌ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنَ اللِّمَمِ قَدْ رَجَّلَهَا فَهِيَ تَقْطُرُ مَاءً مُتَّكِئًا عَلَى رَجُلَيْنِ أَوْ عَلَى عَوَاتِقِ رَجُلَيْنِ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ. فَسَأَلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقِيلَ: الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ. وَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ جَعْدٍ قَطَطٍ أَعْوَرِ الْعَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ، فَسَأَلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقِيلَ: الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Aku diperlihatkan pada suatu malam di pelataran Ka'bah, aku melihat seorang laki-laki berkulit sawo matang, seperti orang yang paling

---

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 5451. Lihat juga di no. 3184, dan 6484.
- Selain al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim, hadis no. 246, 247, 248, 250; dan Ahmad, hadis no. 4513, 4736, 5294, dan 5826.

tampan yang pernah kamu lihat dari kaum pria berkulit sawo matang, berambut lurus, dipapah dua orang laki-laki atau berada di antara dua pundak laki-laki dan rambutnya meneteskan air, dia berthawaf di Ka'bah. Aku bertanya: Siapakah orang ini? Dijawab: al-Masih Putra Maryam. Tiba-tiba muncul seorang lelaki berambut keriting, dan mata kanannya buta, seolah-olah matanya seperti buah anggur yang menjorok. Lalu aku bertanya: Siapakah orang ini? Dijawab: Dia al-Masih al-Dajjal.

Pesan-pesan hadis:

1. Ilmu yang diperoleh Rasulullah saw adalah Laduni, langsung dari Allah.
2. Rasulullah saw banyak mendapatkan informasi lewat mimpi.
3. Salah satu info lewat mimpi itu adalah tentang Nabi Isa dan Dajjal.

Hadis 20

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّهُ قَالَ:

كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّئُونَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ ﷺ جَمِيعًا.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa ia berkata:

Pada masa Rasulullah saw, laki-laki dan perempuan semuanya minta diajari berwudhu.

Pesan-pesan hadis:

1. Wudhu' merupakan amaliyah yang penting, karena itu hal ini harus dipelajari dengan baik.
2. Perempuan di Zaman Rasulullah saw sudah diperbolehkan untuk belajar sebagaimana laki-laki.
3. Bahkan, Rasulullah saw sendiri yang mengajarkan mereka hal-hal penting untuk diketahui.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 186.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: al-Nasa'i, hadis no. 70; Abu Daud, hadis no. 72; Ibn Majah, hadis no. 375; Ahmad, hadis no. 4251, 5537,5658 dan 6001; Malik, hadis no. 40.

Hadis 21

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنْ الْمُسْلِمِينَ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Ibn Umar ra, bahwa:

Rasulullah saw mewajibkan zakat fithri satu sha' dari kurma atau satu sha' dari gandum bagi setiap orang yang merdeka maupun hamba sahaya (budak), laki-laki maupun perempuan dari kaum Muslimin.

Pesan-pesan hadis:

1. Zakat Fitrah adalah kewajiban individu muslim.
2. Yang dizakatkan boleh dilihat dari makanan pokok atau nilai.
3. Budak juga diwajibkan untuk mengeluarkan zakat fitrahnya.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1408. Lihat juga di no. 1407, 1411, 1415 dan 1416.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 1635-1639; Abu Daud, hadis no. 1373-1375; al-Tirmizi, hadis no. 611 dan 612; al-Nasa'i, hadis no. 2455-2458; Ibn Majah, hadis no. 1816; Ahmad, hadis no. 4256, 4927, 5051, 5087, 5093, 5520, 5672, 5937, 6100, 6141 dan 6178; Malik, hadis no. 553; al-Darimi, hadis no. 1602 dan 2408.

Hadis 22

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما:

أَنَّ رِجَالاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أُرُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيهَا فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Ibn Umar ra, bahwa:

Ada seorang dari sahabat Nabi saw yang menyaksilan Lailatul Qadar dalam mimpi terjadi pada tujuh hari terakhir. Maka Rasulullah saw berkata:

Aku memandang bahwa mimpi kalian tentang Lailatul Qadar tepat terjadi pada tujuh malam terakhir, maka siapa yang mau mendekatkan diri kepada Allah dengan mencarinya, lakukanlah pada tujuh malam terakhir.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1876. Lihat juga di no. 6476.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 1985-1991; Ahmad, hadis no. 4270, 4319, 4442, 4577, 4701, 4789, 5031, 5173, 5186, 5228, 5393, 5662 dan 6185; Malik, hadis no. 616.

Pesan-pesan hadis:

1. Prinsipnya, malam Lailatul Qodr tidak diketahui persis malam turunnya.
2. Namun paling sering terjadi adalah di malam 27.
3. Jangan sampai melupakan untuk ihya di malam ke 27 Ramadhan di setiap tahunnya.

Hadis 23

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْوِصَالِ، قَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ؟ قَالَ:

إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ إِنِّي أُطْعَمُ وَأُسْقَى.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra yang berkata:

Rasulullah saw melarang puasa wishal. Orang-orang berkata: Namun, bukankah anda sendiri melakukan puasa wishal? Beliau bersabda:

Aku tidak sama dengan keadaan seorang dari kalian karena aku diberi makan dan minum.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1826. Lihat juga di no. 1788.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 1844 dan 1845; Abu Daud, hadis no. 2013; Ahmad, hadis no. 4491, 4522, 5533, 5647, 5851, 6017 dan 6125; Malik, hadis no. 590.

Pesan-pesan hadis:

1. Rasulullah saw melarang puasa wishal yang menyambung dengan malam atau bahkan esok.
2. Rasulullah saw berbeda dengan manusia biasa.
3. Di antara kelebihan yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw adalah memberinya makan dari makanan langit.

Hadis 24

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى بُصَاقًا فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ فَحَكَّهُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ:

إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَبْصُقُ قِبَلَ وَجْهِهِ فَإِنَّ اللهَ قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi’, dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Rasulullah saw melihat ludah di dinding kiblat, lalu beliau menggosoknya kemudian menghadap ke arah orang banyak seraya bersabda:

Jika seseorang dari kalian berdiri shalat janganlah dia meludah ke arah depannya, karena Allah berada di hadapannya ketika dia shalat.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 391.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 852; al-Nasa’i, hadis no. 716; Abu Daud, hadis no. 405; Ibn Majah, hadis no. 755; Ahmad, hadis no. 4280, 4455, 4609, 4645, 4673, 4905, 5083, 5151, 5486, 5983 dan 6024; Malik, hadis no. 409; al-Darimi, hadis no. 1361.

Pesan-pesan hadis:

1. Jika terdapat sesuatu kesalahan, maka perbaikilah.
2. Jika bisa, lakukan sendiri perbaikan itu.
3. Jika terjadi suatu kesalahan yang umum, tidak perlu mencari tahu siapa pelakunya, cukup untuk mengingatkan dan memperbaikinya.

Hadis 25

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللّٰهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْكَعْبَةَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِيُّ فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ وَمَكَثَ فِيهَا فَسَأَلْتُ بِلَالًا حِينَ خَرَجَ: مَا صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ ؟

قَالَ: جَعَلَ عَمُودًا عَنْ يَسَارِهِ وَعَمُودًا عَنْ يَمِينِهِ وَثَلَاثَةَ أَعْمِدَةٍ وَرَاءَهُ وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ ثُمَّ صَلَّى.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Rasulullah saw masuk ke dalam Ka'bah bersama Usamah ibn Zaid, Bilal dan 'Usman ibn Thalhah Al-Hajabi kemudian pintu ditutup,

---

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 475.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2358, 2359, 2360, 2361, 2362 dan 2363; al-Tirmizi, hadis no. 800; al-Nasa'i, hadis no. 680, 741, 2856, 2857, 2858 dan 2859; Abu Daud, hadis no. 1730; Ibn Majah, hadis no. 3054; Ahmad, hadis no. 4657, 4929, 5657, 5747, 5951, 22760 dan 22769; Malik, hadis no. 681; al-Darimi, hadis no. 1792.

dan beliau berada di dalamnya. Kemudian setelah beliau keluar aku bertanya kepada Bilal: Apa yang dilakukan oleh Beliau di dalamnya.

Bilal menjawab: Beliau menjadikan tiang berada di sebelah kiri, lalu satu di sebelah kanan dan tiga tiang berada di belakangnya -saat itu tiang Ka'bah berjumlah enam buah- kemudian beliau shalat.

Pesan-pesan hadis:

1. Boleh hukumnya masuk ke dalam Ka'bah.
2. Boleh juga shalat di dalam Ka'bah.
3. Rasulullah saw sering mengajak beberapa orang sahabatnya dalam melakukan sesuatu pekerjaan.

Hadis 26

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَذَّنَ بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ، ثُمَّ قَالَ:

إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ ذَاتُ بَرْدٍ وَمَطَرٍ يَقُولُ: أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi', bahwa Ibn Umar pernah mengumandangkan azan pada suatu hari yang dingin dan berangin. Kemudian ia berkata: Shalatlah di tempat tinggal kalian. Ia melanjutkan perkataannya:

Jika malam sangat dingin dan hujan Rasulullah saw memerintahkan seorang mu'adzin untuk mengucapkan: Hendaklah kalian shalat di tempat tinggal kalian.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 626. Lihat juga di no. 191 dan 2399.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis 1125 dan 1126; al-Nasa'i, hadis no. 648; Abu Daud hadis no. 895-898, 896 dan 987; Ibn Majah, hadis no. 927; Ahmad, hadis no. 4248, 4352, 4904, 5050 dan 5538; Malik, hadis no. 143.

Pesan-pesan hadis:

1. Islam agama yang mudah dan memahami kondisi ummatnya.
2. Dalam kondisi sulit, islam memberikan kemudahan dan ummatnya diminta untuk mengambil kemudahan tersebut.
3. Shalat fardhu boleh dilakukan di masjid, dan bisa juga dilakukan di rumah.

Hadis 27

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ وَبَعْدَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ وَكَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Rasulullah saw biasa melaksanakan dua rakaat sebelum zhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat setelah Maghrib di rumahnya, dan dua rakaat sesudah Isya. Dan beliau tidak mengerjakan shalat setelah Jum'at hingga beliau pulang, lalu shalat dua rakat.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 885 dan 1109.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 1184, 1185, 1186, 1200 dan 1460-1462; al-Tirmizi, hadis no. 390, 398 dan 480; al-Nasa'i, hadis no. 579, 1410, 1411, 1739, 1740 dan 1744-1758; Abu Daud, hadis no. 953, 955 dan 957; Ibn Majah, hadis no. 1135; Ahmad, hadis no. 4277, 4363, 4431, 4526, 4685, 4881, 5044, 5160, 5175, 5191, 5223, 5346, 5430, 5480, 5498,5545, 5706, 5783, 5978, 25219 dan 25224; Malik, hadis no. 241 dan 260; al-Darimi, hadis no. 1401, 1407, 1408 dan 1527.

Pesan-pesan hadis:

1. Tidak semua shalat fardhu ada sunnah qobliyah dan ba'diyahnya.
2. Rasulullah selalu memulakan shalat fardhu. dengan Qobliyah dan mengakhirinya dengan Ba'diyah.
3. Shalat-shalat sunnah ini Rasulullah saw lakukannya di rumah.

Hadis 28

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ وَعَبْدِ اللهِ ابْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما:

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً تُوْتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi' dan Abdullah ibn Dinar, dari Ibn Umar ra bahwa:

Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah saw tentang shalat malam. Maka Rasulullah saw bersabda:

Shalat malam itu dua rakaat dua rakaat. Jika salah seorang dari kalian khawatir akan masuk waktu shubuh, hendaklah ia shalat satu rakaat sebagai witir (penutup) bagi shalat yang telah dilaksanakan sebelumnya.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 936. Lihat juga di no. 452, 453, 940 dan 1069.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 1239-1242, 1244-1246, 1250-1252; Abu Daud, hadis no. 1211 dan 1226; al-Tirmizi, hadis no. 401 dan 423; al-Nasa'i, hadis no. 1648-1656, 1664, 1674 dan 1676; Ibn Majah, hadis no. 1164-1166 dan 1312; Ahmad, hadis no. 4263, 4331, 4480, 4560, 4615, 4628, 4730, 4790, 4841, 4876, 4967, 5142, 5197, 5213, 5233, 5278, 5499, 5531, 5667, 5736, 5893, 5900, 5976, 6018, 6070, 6084, 6085 dan 6133; Malik, hadis no. 241, 247, 251 dan 252; al-Darimi, hadis no. 1422.

Pesan-pesan hadis:

1. Raka'at shalat tahajjud adalah dua, lalu dua dan seterusnya.
2. Bilangan shalat malam tidak terbatas.
3. Shalat witir boleh dilakukan 1 raka'at.

Hadis 29

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ بِذِي الْحُلَيْفَةِ فَصَلَّى بِهَا وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رضي الله عنهما يَفْعَلُ ذَلِكَ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Rasulullah saw singgah di Bathha' di daerah Dzul Hulaifah, lalu Beliau shalat disitu. Dan Abdullah ibn Umar ra juga melakukannya seperti itu.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1434. Lihat juga di no. 462, 1418, 1435, 1437, 1452, 1646, 1672, 2168, 2653 dan 6799.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2035-2038, 2203, 2206-2209, 2225, 2226 dan 2396-2398; Abu Daud, hadis no. 1509 dan 3542; al-Nasa'i, hadis no. 116, 2612, 2613, 2813 dan 2903; Ahmad, hadis no. 4230, 4389, 4655, 4741, 4954, 4987, 5337, 5626, 5952 dan 6174; Malik, hadis no. 647 dan 804; al-Darimi, hadis no. 1767, 1846 dan 1847.

Pesan-pesan hadis:

1. Dalam sebuah perjalanan, Rasulullah saw juga mempunyai daerah pilihan untuk beristirahat.
2. Satu dari tempat itu adalah Butha' di daerah Zul Khulaifah.
3. Abdullah ibn Umar selalu meniru Rasulullah saw sampai pada tempat istirahatnya.

Hadis 30

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:

أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُــولَ اللهِ، مَا يَلْبَسُ الْمُحْــرِمُ مِنْ الثِّيَابِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

لاَ يَلْبَسُ الْقُمُصَ وَلاَ الْعَمَائِمَ وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ وَلاَ الْبَرَانِسَ وَلاَ الْخِفَافَ إِلاَّ أَحَدٌ لاَ يَجِدُ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنْ الْكَعْبَيْنِ وَلاَ تَلْبَسُوا مِنْ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ أَوْ وَرْسٌ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1442. Lihat juga di no. 131, 353, 1707, 1711, 5348, 5356, 5358, 5359, 5399 dan 5404.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2112-2114; Abu Daud, hadis no. 1554; al-Tirmizi, hadis no. 763; al-Nasa'i, hadis no. 2618, 2619, 2621, 2626, 2627, 2632 dan 2633; Ibn. Majah, hadis no. 2920 dan 2923; Ahmad, hadis no. 4222, 4252, 4310, 4510, 4603, 4636, 4664, 4761, 4831, 4860, 4885, 4919, 4946, 4992, 5056, 5073, 5170, 5215, 5269, 5638, 5731, 5964 dan 5984; Malik, hadis no. 624 dan 625; al-Darimi, hadis no. 1730 dan 1732.

Ada seorang laki-laki berkata, kepada Rasulullah Saw: Pakaian apa yang harus dikenakan oleh seorang muhrim (yang sedang berihram)? Rasulullah saw menjawab:

Dia tidak boleh mengenakan baju, topi (sorban), celana, mantel kecuali seseorang yang tidak memiliki sandal, dia boleh mengenakan sepatu tapi dipotongnya hingga berada di bawah mata kaki dan tidak boleh pula memakai pakaian yang diberi minyak wangi atau wewangian dari daun tumbuhan.

Pesan-pesan hadis:

1. Rasulullah saw menjelaskan pakaian ihram dengan jelas termasuk pada kondisi tertentu.
2. Seseorang yang tidak tahu sebaiknya bertanya.
3. Seseorang yang diberi Allah ilmu hendaknya mau menjawab pertanyaan.

Hadis 31

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُــــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما:

أَنَّ تَلْبِيَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Lafaz talbiyah Rasulullah saw adalah:

Labbaikallahumma labbaik. Labbaika laa syariika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk. Laa syariika lak.

(Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah. Aku datang memenuhi panggilan-Mu tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat milik-Mu begitu pula kerajaan. Tidak ada sekutu bagi-Mu).

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1448. Lihat juga hadis no. 5460.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2029-2031; Abu Daud, hadis no. 1485; al-Nasa'i, hadis no. 2635; Ibn Majah, hadis no. 3038; dan Ahmad, hadis no. 5749 dan 5871.

Pesan-pesan hadis:

1. Rasulullah saw mengajarkan manasik haji dengan lengkap.
2. Di antara yang diajarkan beliau adalah bacaan Talbiyah.
3. Membaca Talbiyah merupakan sunnah-sunnah haji dan umrah.

Hadis 32

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُــــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ وَكَانَ بَيْعًا يَتَبَايَعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْجَزُورَ إِلَى أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ ثُمَّ تُنْتَجُ الَّتِي فِي بَطْنِهَا.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Rasulullah saw melarang menjual (anak) yang dikandung dalam perut unta. Cara itu merupakan jual beli orang-orang jahiliyyah, yang seseorang membeli sesuatu yang ada di dalam kandungan unta, hingga unta itu melahirkan, lalu anak unta tersebut melahirkan kembali.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 1999. Lihat juga hadis no. 2096.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2784 dan 2785; Abu Daud, hadis no. 2934; al-Tirmizi, hadis no. 1150; al-Nasa'i, hadis no. 4544-4546; Ibn Majah, hadis no. 2188; Ahmad, hadis no. 371, 4262, 4354, 4411, 5052, 5209, 5253, 5597, 6025 dan 6148; dan Malik, hadis no. 1168.

Pesan-pesan hadis:

1. Rasulullah saw melarang jual beli jenis Habalul Habalah.
2. Jenis ini adalah menjual anak yang ada dalam kandungan ternak sampai melahirkan lagi.
3. Larangan jenis perdagangan seperti ini karena ketidakjelasan apa yang didagangkan.

Hadis 33

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُزَابَنَةُ اشْتِرَاءُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ كَيْلاً وَبَيْعُ الْكَرْمِ بِالزَّبِيبِ كَيْلاً.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Rasulullah saw melarang al-Muzaabanah. Al-Muzaabanah adalah menjual kurma masak dengan kurma basah dengan timbangan tertentu dan menjual anggur kering dengan anggur basah dengan timbangan tertentu.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 2036. Lihat juga hadis no. 1391, 2026, 2027, 2035, 2039, 2043, 2044, 2053 dan 2206.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2827, 2829, 2830, 2534-2841 dan 2846-2850; al-Tirmizi, hadis no. 1147, 1148 dan 1221; al-Nasa'i, hadis no. 3860, 4443-4446, 4456-4458, 4460, 4462, 4464, 4473 dan 4475; Abu Daud, hadis no. 2917, 2923 dan 2924; Ibn Majah, hadis no. 2205, 2256, 2259 dan 2260; Ahmad, hadis no. 4260, 4264, 4296, 4418, 4638, 4705, 4756, 4768, 4816, 4859, 4883, 4888, 4937, 4985, 5022, 5040, 5041, 5188, 5216, 5242, 5263, 5597, 5785, 6034 dan 6088; Malik, hadis no. 1128 dan 1140; al-Darimi, hadis no. 2442.

Pesan-pesan hadis:

1. Rasulullah saw memeperbolehkan jual beli.
2. Jika jual beli itu ada yang tidak jelas maka tidak diperbolehkan.
3. Satu dari bentuk jual beli yang tidak jelas dan merugikan satu pihak adalah jual beli cara Muzaabanah.

Hadis 34

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما :

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا نَهَى البَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Rasulullah saw melarang jual beli buah-buahan hingga sampai buah itu telah nampak jadinya. Beliau melarang untuk penjual dan pembeli.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 2044. Lihat juga hadis no. 1391, 2026, 2027, 2035, 2036, 2039, 2043, 2053 dan 2206.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2827-2841 dan 2846-2850; al-Tirmizi, hadis no. 1147, 1148 dan 1221; al-Nasa'i, hadis no. 3860, 4443, 4444, 4445, 4446, 4456, 4457, 4458, 4460, 4462, 4464, 4473 dan 4475; Abu Daud, hadis no. 2917, 2923 dan 2924; Ibn Majah, hadis no. 2205, 2256, 2259 dan 2260; Ahmad, hadis no. 4260, 4264, 4264, 4296, 4418, 4637, 4705, 4756, 4768, 4816, 4859, 4883, 4888, 4937, 4985, 5022, 5040, 5041, 5188, 5242, 5263, 5597, 5785, 6034 dan 6088; Malik, hadis no. 1127 dan1140; al-Darimi, hadis no. 2442.

Pesan-pesan hadis:

1. Bentuk Perdagangan yang dilarang adalah menjual buah yang baru muncul (ijon).
2. Jenis ini dilarang karena ada yang dirugikan.
3. Larangan itu akan hilang dengan sendirinya jika buah itu sudah masak atau diketahui bentuk ukurannya.

Hadis 35

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللّٰهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُــــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ:

أَرَادَتْ عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْ تَشْــــتَرِيَ جَارِيَةً لِتُعْتِقَهَا، فَقَالَ أَهْلُهَا عَلَى أَنَّ وَلاَءَهَا لَنَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

لاَ يَمْنَعُكِ ذَلِكِ فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Aisyah, Ummul Mu'minin berniat membeli seorang budak wanita untuk dibebaskannya. Maka tuan dari budak tersebut berkata bahwa perwalian budak tersebut tetap milik kami. Maka Rasulullah saw bersabda:

Hal itu janganlah menghalangi kamu, karena perwalian menjadi milik orang yang membebaskannya.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 2374. Lihat juga hadis no. 2011, 2024, 6255, 6260 dan 6262.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: al-Nasa'i, hadis no. 4565; Ahmad, hadis no. 4586, 4623, 5501, 5659, 6031, 6127 dan 6163.

Pesan-pesan hadis:

1. Perempuan dalam Islam boleh melakukan transaksi jual beli.
2. Dalam jual beli boleh meletakkan syarat.
3. Namun syarat yang dibuat atau disepakati tidak boleh melanggar prinsip-prinsip agama yang sudah baku.

Hadis 36

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الشِّغَارِ وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ الآخَرُ ابْنَتَهُ لَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Rasulullah saw melarang al-Syighar. Al-Syighar adalah sesorang menikahkan anak perempuannya kepada orang lain agar orang lain tersebut juga mau menikahkan anak perempuannya dengannya, sedangkan di antara keduanya tidak ada mahar.

Pesan-pesan hadis:

1. Dilarang melakukan menikahkan putrinya yang masih kecil tanpa mahar.
2. Boleh menikahkan seorang putri yang sudah baligh.
3. Pernikahan yang dilarang adalah pernikahan yang merugikan pasangan.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 4720. Lihat juga hadis no. 6445.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 2537, 2538 dan 2539; al-Tirmizi, hadis no. 1043; al-Nasa'i, hadis no. 3282, 3285 dan 3286; Abu Daud, hadis no. 1776; Ibn Majah, hadis no. 1873; Ahmad, hadis no. 4297, 4463, 4682, 5037 dan 3596; Malik, hadis no. 980; al-Darimi, hadis no. 2085.

Hadis 37

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ سَرِيَّةً فِيهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قِبَلَ نَجْدٍ فَغَنِمُوا إِبِلاً كَثِيرَةً فَكَانَتْ سِهَامُهُمْ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا أَوْ أَحَدَ عَشَرَ بَعِيرًا وَنُفِّلُوا بَعِيرًا بَعِيرًا.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Rasulullah saw mengirim sariyah (pasukan perang) dan Abdullah ibn Umar bergabung bersamanya menuju Najed. Kemudian mereka dapatkan ghanimah berupa unta yang cukup banyak. Masing-masing anggota pasukan mendapatkan bagian dua belas unta atau sebelas unta ditambah masing-masingnya dengan satu unta sebagai nafal.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 2901. Lihat juga hadis no. 3993.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 3290-3292; Abu Daud, hadis no. 2362-2365; Ahmad, hadis no. 4351,4933, 5034, 5261, 5649, 6097 dan 6165; Malik, hadis no. 861; al-Darimi, hadis no. 2370.

Pesan-pesan hadis:

1. Satu dari gerakan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw adalah jihad.
2. Rasulullah saw juga melibatkan sahabat-sahabatnya dalam berjihad.
3. Mereka yang berjihad pasti mendapatkan pahala di akhirat kadang mendapatkan balasan juga di dunia berupa rampasan perang.
4. Orang-orang yang ikut perang berhak mendapatkan sebagian dari harta tersebut yang dibagikan sesuai porsinya.

Hadis 38

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَـــا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُـــفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِـــكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي أُضْمِرَتْ مِنْ الْحَفْيَاءِ وَأَمَدُهَا ثَنِيَّةُ الْوَدَاعِ وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنْ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ وَأَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ فِيمَنْ سَابَقَ بِهَا.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Rasulullah saw pernah mempertandingkan antara kuda yang dipersiapkan untuk pacuan yang jaraknya dimulai dari al-Hafya' sampai Tsaniyatul Wada', dan kuda yang tidak disiapkan untuk pacuan yang dimulai dari al-Hafya' hingga Masjid Bani Zuraiq. Abdullah ibn Umar adalah termasuk orang yang mengikuti pacuan tersebut.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 403. Lihat juga hadis no. 2656, 2657, 2658 dan 6791.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: Muslim, hadis no. 3477; al-Tirmizi, hadis no. 1621; al-Nasa'i, hadis no. 3527 dan 3528; Abu Daud, hadis no. 2211, 2212 dan 2213; Ahmad, hadis no. 4257, 4366 dan 4934; Malik, hadis no. 888; al-Darimi, hadis no. 2322

Pesan-pesan hadis:

1. Mengadakan perlombaan sesuatu yang bermanfaat hukumnya boleh.
2. Piawai dalam menunggang kuda adalah sesuatu yang bermanfaat karena itu boleh dilombakan.
3. Jika terdapat lomba-lomba yang bermanfaat, tidak salah kalau anda menjadi salah satu persertanya.

Hadis 39

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللّٰهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ يُوسُـــفَ، أَخْبَرَنَـــا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا:

أَنَّ الْيَهُــودَ جَاءُوا إِلَى رَسُــولِ اللّٰهِ ﷺ، فَذَكَرُوا لَهُ أَنَّ رَجُلًا مِنْهُمْ وَامْرَأَةً زَنَيَا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ:

مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَاةِ فِي شَأْنِ الرَّجْمِ؟

فَقَالُوا: نَفْضَحُهُمْ وَيُجْلَدُونَ.

فَقَالَ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ سَــلَامٍ: كَذَبْتُمْ، إِنَّ فِيهَا الرَّجْــمَ. فَأَتَوْا بِالتَّوْرَاةِ فَنَشَــرُوهَا، فَوَضَعَ أَحَدُهُمْ يَدَهُ عَلَى آيَــةِ الرَّجْمِ، فَقَرَأَ مَا قَبْلَهَا وَمَا بَعْدَهَا.

فَقَــالَ لَهُ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ سَــلَامٍ: ارْفَعْ يَدَكَ. فَرَفَعَ يَدَهُ فَــإِذَا فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ.

فَقَالُــوا: صَدَقَ يَــا مُحَمَّدُ، فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ. فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُــولُ اللّٰهِ ﷺ فَرُجِمَا.

قَالَ عَبْدُ اللّٰهِ: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَجْنَأُ عَلَى الْمَرْأَةِ يَقِيهَا الْحِجَارَةَ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Beberapa orang Yahudi datang menemui Rasulullah saw, kemudian bercerita kepada Rasulullah saw bahwa seorang pria dan wanita dari kelompok mereka berzina. Rasulullah saw berkata kepada mereka:

Tidakkah kalian bisa dapatkan di Taurat tentang Rajam?

Mereka berkata: Kami mempermalukannya dan mencambuknya.

Abdullah ibn Salam berkata: Kalian sudah berbohong, sesungguhnya ada di dalamnya hukuman Rajam. Merekapun membawakan kitab Taurat dan membukanya. Salah seorang dari mereka menutupi dengan tangannya ayat Rajam dan membaca sebelum dan setelahnya.

Abdullah ibn Salam pun berkata kepada si pembaca: Angkatlah tangan kamu itu, maka terlihat ada ayat Rajam di situ.

Mereka akhirnya berkata: Muhammad benar, di dalamnya terdapat ayat Rajam. Maka Rasulullah saw pun memerintahkan keduanya untuk dirajam lalu dirajamlah keduanya.

Abdullah ibn Umar berkata: Aku melihat orang yang laki-laki melindungi yang wanita dari lemparan batu.

Pesan-pesan hadis:

1. Rasulullah saw sering ditanyai oleh orang-orang Yahudi.
2. Lewat wahyu Rasulullah saw tahu persis isi Taurat.
3. Banyak kandungan yang ada di Taurat sama seperti yang di al-Qur'an.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 3363. Lihat juga hadis ini di no. 4190, 6320 dan 6336.
- Selain al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim, hadis no. 3211; Abu Daud, hadis no. 3856 dan 3859; Ahmad, hadis no. 5269; Malik, hadis no. 1288; dan al-Darimi, hadis no. 2218.

Hadis 40

قَالَ الإِمَامُ الْبُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما :

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةً سِيَرَاءَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوْ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلِلْوَفْدِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم :

إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ.

ثُمَّ جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم مِنْهَا حُلَلٌ فَأَعْطَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رضي الله عنه مِنْهَا حُلَّةً، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَسَوْتَنِيهَا وَقَدْ قُلْتَ فِي حُلَّةِ عُطَارِدٍ مَا قُلْتَ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم :

إِنِّي لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبَسَهَا.

فَكَسَاهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي الله عنه أَخًا لَهُ بِمَكَّةَ مُشْرِكًا.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no.837. Lihat juga hadis ini di no. 896, 2420, 2426, 5393, 5523 dan 5618.
- Selain al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim, hadis no. 3851 dan 3853; Abu Daud, hadis no. 909 dan 3522; al-Nasa'i, hadis no. 1365, 1542, 5200 dan 5204; Ibn Majah, hadis no. 3581; Ahmad, hadis no. 4483 da 5535; dan Malik, hadis no. 1432.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa:

Suatu hari Umar ibn al-Khatthab melihat pakaian terbuat dari sutera di depan pintu masjid. Beliau lalu berkata: Wahai Rasulullah, seandainya Engkau membeli pakaian ini dan memakainya pada hari Jum'at atau untuk menemui para utusan jika mereka datang menemuimu. Rasulullah saw menjawab:

Sesungguhnya yang memakai pakaian ini mereka yang tidak mendapatkan apa-apa di akhirat.

Kemudian Rasulullah saw memperoleh beberapa pakaian, lalu Rasulullah saw memberikan satu potongnya ke Umar ibn al-Khatthab. Beliaupun berkomentar: Wahai Rasulullah, Engkau memakaikan aku pakaian ini sedangkan Engkau pernah berkata tentang hal ini seperti yang pernah Engkau katakan. Rasulullah saw pun menjawab:

Saya tidak memberikannya untuk kamu pakai.

Maka Umar pun memberikannya kepada salah seorang saudaranya yang masih musyrik di Makkah.

Pesan-pesan hadis:

1. Rasulullah saw menyukai kesederhanaan.
2. Rasulullah saw lebih memilih kehidupan di akhirat daripada bersenang-senang di dunia.
3. Umar ibn Khatthab memilih mengikuti langkah Rasulullah saw. Kalau anda bagaimana ?

Indeks Hadis

IBADAH	
Shalat	
Hadis 1 / hal. 30	إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.
Hadis 2 / hal. 31	صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلاَةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.
Hadis 3 / hal. 32	الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.
Hadis 4 / hal. 34	لاَ يَتَحَرَّى أَحَدُكُمْ فَيُصَلِّي عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَلاَ عِنْدَ غُرُوبِهَا.
Hadis 20 / hal. 56	كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّئُونَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ ﷺ جَمِيعًا.
Hadis 24 / hal. 62	أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى بُصَاقًا فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ فَحَكَّهُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ : إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَبْصُقُ قِبَلَ وَجْهِهِ فَإِنَّ اللهَ قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى.
Hadis 25 / hal. 64	أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْكَعْبَةَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلاَلٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِيُّ فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ وَمَكَثَ فِيهَا فَسَأَلْتُ بِلاَلاً حِينَ خَرَجَ: مَا صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ ؟ قَالَ: جَعَلَ عَمُودًا عَنْ يَسَارِهِ وَعَمُودًا عَنْ يَمِينِهِ وَثَلاَثَةَ

	أَعْمِدَةٍ وَرَاءَهُ وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ ثُمَّ صَلَّى.
Hadis 26 / hal. 66	إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ ذَاتُ بَرْدٍ وَمَطَرٍ يَقُولُ: أَلاَ صَلُّوا فِي الرِّحَالِ.
Hadis 27 / hal. 68	أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ وَبَعْدَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ وَكَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.
Hadis 28 / hal. 70	أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً تُوْتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى.

Zakat

Hadis 21 / hal. 57	أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Puasa

Hadis 22 / hal. 58	أَنَّ رِجَالاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أُرُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيهَا فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ.

Hadis 23 / hal. 60

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الْوِصَالِ، قَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ؟ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ إِنِّي أُطْعَمُ وَأُسْقَى.

Al-Qur’an

Hadis 16 / hal. 48

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ.

Haji

Hadis 14 / hal. 44

يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ وَيُهِلُّ أَهْلُ الشَّأْمِ مِنْ الْجُحْفَةِ وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَبَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ.

Hadis 15 / hal. 46

اللَّهُمَّ ارْحَمْ الْمُحَلِّقِينَ. قَالُوا وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللهِ؟

قَالَ : اللَّهُمَّ ارْحَمْ الْمُحَلِّقِينَ.

قَالُوا وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ : وَالْمُقَصِّرِينَ.

Hadis 29 / hal. 72

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ بِذِي الْحُلَيْفَةِ فَصَلَّى بِهَا وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رضي الله عنهما يَفْعَلُ ذَلِكَ.

Hadis 30 / hal. 74

أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنْ الثِّيَابِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ : لاَ يَلْبَسُ الْقُمُصَ وَلاَ الْعَمَائِمَ وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ وَلاَ الْبَرَانِسَ وَلاَ الْخِفَافَ إِلاَّ أَحَدٌ لاَ يَجِدُ

نَعْلَيْــنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْـفَلَ مِنْ الْكَعْبَيْنِ وَلاَ تَلْبَسُوا مِنْ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ أَوْ وَرْسٌ.

Hadis 31 / hal. 76	أَنَّ تَلْبِيَةَ رَسُــولِ اللهِ ﷺ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ.

MU'AMALAH

Jual Beli

Hadis 8 / hal. 38	الْمُتَبَايِعَــانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَــارِ عَلَى صَاحِبِهِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ.
Hadis 9 / hal. 39	مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.
Hadis 10 / hal. 40	لاَ يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلاَ تَلَقَّوْا السِّلَعَ حَتَّى يُهْبَطَ بِهَا إِلَى السُّوقِ.
Hadis 11 / hal. 41	مَــنْ بَاعَ نَخلاً قَدْ أُبِّــرَتْ فَثَمَرُهَا لِلْبَائِعِ إِلاَّ أَنْ يَشْــتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.
Hadis 17 / hal. 50	مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ، قُوِّمَ الْعَبْدُ عَلَيْهِ قِيمَةَ عَدْلٍ فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ.

Hadis 18 / hal. 52	لاَ يَحْلبَنَّ أَحَدٌ مَاشِـــيَةَ امْرِئٍ بِغَيْرِ إِذْنِه أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ فَيُنْتَقَلَ طَعَامُهُ فَإِنَّمَا تَخزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِـــيهِمْ أَطْعِمَاتِهِمْ فَلاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلاَّ بِإِذْنِه.
Hadis 32 / hal. 78	أَنَّ رَسُـــولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَـــلِ الْحَبَلَةِ وَكَانَ بَيْعًا يَتَبَايَعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْجَزُورَ إِلَى أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ ثُمَّ تُنْتَجُ الَّتِي فِي بَطْنِهَا.
Hadis 33 / hal. 80	أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُزَابَنَةُ اشْتِرَاءُ الثَّمرِ بِالتَّمْرِ كَيْلاً وَبَيْعُ الْكَرْمِ بِالزَّبِيبِ كَيْلاً.
Hadis 34 / hal. 82	أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ.
Hadis 35 / hal. 84	أَرَادَتْ عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْ تَشْتَرِيَ جَارِيَةً لِتُعْتِقَهَا، فَقَالَ أَهْلُهَا عَلَى أَنَّ وَلاَءَهَا لَنَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : لاَ يَمْنَعُكِ ذَلِكِ فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

Pernikahan

Hadis 36 / hal. 86	أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ الشِّغَارِ وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَـــهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ الْآخَرُ ابْنَتَهُ لَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

Hadis 5 / hal. 35	إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا.
Hadis 6 / hal. 36	مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.
Hadis 7 / hal. 37	مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.
Hadis 12 / hal. 42	مَنْ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ ضَارِيًا نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ.
Hadis 13 / hal. 43	مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ.
Hadis 19 / hal. 54	أُرَانِي اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَرَأَيْتُ رَجُلًا آدَمَ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنْ أُدْمِ، الرِّجَالِ لَهُ لِمَّةٌ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنْ اللِّمَمِ قَدْ رَجَّلَهَا فَهِيَ تَقْطُرُ مَاءً مُتَّكِئًا عَلَى رَجُلَيْنِ أَوْ عَلَى عَوَاتِقِ رَجُلَيْنِ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ. فَسَأَلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقِيلَ: الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ. وَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ جَعْدٍ قَطَطٍ أَعْوَرِ الْعَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ، فَسَأَلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقِيلَ: الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ.

Hadis 37 / hal. 87	أَنَّ رَسُــــولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ سَرِيَّةً فِيهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قِبَلَ نَجْدٍ فَغَنِمُوا إِبِلاً كَثِيرَةً فَكَانَتْ سِهَامُهُمْ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا أَوْ أَحَدَ عَشَرَ بَعِيرًا وَنُفِّلُوا بَعِيرًا بَعِيرًا.
Hadis 38 / hal. 89	أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَــــابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي أُضْمِرَتْ مِنْ الْحَفْيَاءِ وَأَمَدُهَا ثَنِيَّةُ الْوَدَاعِ وَسَــــابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنْ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْــــجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ وَأَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ فِيمَنْ سَــــابَقَ بِهَا.
Hadis 39 / hal. 91	أَنَّ الْيَهُودَ جَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرُوا لَهُ أَنَّ رَجُلًا مِنْهُمْ وَامْرَأَةً زَنَيَا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَاةِ فِي شَأْنِ الرَّجْمِ؟ فَقَالُوا: نَفْضَحُهُمْ وَيُجْلَدُونَ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَــــلَامٍ: كَذَبْتُمْ، إِنَّ فِيهَا الرَّجْمَ. فَأَتَوْا بِالتَّوْرَاةِ فَنَشَرُوهَا، فَوَضَعَ أَحَدُهُمْ يَدَهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ، فَقَرَأَ مَا قَبْلَهَا وَمَا بَعْدَهَا. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: ارْفَعْ يَدَكَ. فَرَفَعَ يَدَهُ فَإِذَا فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ. فَقَالُوا: صَدَقَ يَا مُحَمَّدُ، فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ. فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرُجِمَا. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَجْنَأُ عَلَى الْمَرْأَةِ يَقِيهَا الْحِجَارَةَ.

Hadis 40 / hal. 93

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةً سِيَرَاءَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوْ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلِلْوَفْدِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ :

إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ. ثُمَّ جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ مِنْهَا حُلَلٌ فَأَعْطَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رضي الله عنه مِنْهَا حُلَّةً، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَسَوْتَنِيهَا وَقَدْ قُلْتَ فِي حُلَّةِ عُطَارِدٍ مَا قُلْتَ. قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : إِنِّي لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبَسَهَا. فَكَسَاهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي الله عنه أَخًا لَهُ بِمَكَّةَ مُشْرِكًا.

Daftar Pustaka

Al-Asqallani, Syihabuddin Ahmad ibn Ali ibn Hajar, *Tahdzib al-Tahdzib,* Dar al-Fikr, Cet. 1, 1984.

Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhmammad ibn Isma'il ibn al-Mughirah (w. 256 H), *Sahih al-Bukhari*.

Al-Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf ibn al-Zaki, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal,* Mu'assasah al-Risalah, Cet. 1, 1997.

Al-Zahabi, Syamsuddin ibn Muhammad ibn Ahmad ibn Usman, *Siyar A'lam al-Nubala*, Mu'assasah al-Risalah, Cet. 4, 1987.

al-Baramij al-Islamiyyah al-Dauliyyah, *Mausu'ah al-Hadits al-Syarif,* 1997, CD.

Fathullah, Ahmad Lutfi dan Habib Abdurrahman al-Habsyi, *40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir*, Al-Mughni Press, Cetakan Pertama, September 2009.

Maktabah al-Syamilah, Versi 3.1, http://shamela.ws

Ulama-ulama hadis dikenal sebagai penghafal hadis lengkap dengan sanad-sanadnya. Imam al-Bukhari umpamanya, diceritakan bahwa beliau hafal 600 ribu hadis, baik yang sahih maupun yang tidak. Ini berarti beliau hafal 600 ribu itu dengan matan dan sanad sekaligus.

Begitu juga dengan Imam Ahmad yang diceritakan bahwa beliau hafal satu juta hadis. Maka yang dimaksud adalah matan dan sanadnya sekaligus.

Meski dipastikan tidak wajib, namun menghafal hadis-hadis Rasulullah saw merupakan sunnah yang baik untuk dikerjakan, dan menjadi kebahagiaan tersendiri jika kita bisa menghafalnya dengan sanadnya sekaligus.

Buku kecil ini menghimpun 40 hadis yang mudah dihafal, dengan sanadnya sekaligus. Diambil dari Sahih al-Bukhari melalui satu jalur periwayatan:

Dari Abdullah ibn Yusuf, dari Malik, dari Nafi', dari Ibn Umar,
Rasulullah saw bersabda:

Anda sudah hafal sanad itu, dan sekarang, hafalkan matannya.

Saya mengingat bener nasihat Kyai Lutfi, dengan mempelajari walau 1 hadis, siapa tau kita berhak bertemu dan ditemui Nabi saw. Nah, sekarang diajak ngapalin, pake sanad-nya lagi, gampang lagi, jadi pengen nangis ...

(Ust. Yusuf Mansur)

Al-Mughni Press
Komplek Masjid Baitul Mughni
Jl. Gatot Subroto Kav. 26 Jakarta